



Analisis Tindak Tutur Ilokusi Bertema Vaksin dalam Saluran Youtube *Research of Community Mental Health Initiative*

Nafikha Putri Arthamevia Maharani^{1*}, Titis Abhirama Reswara², Yessi Ine Rahmandhani³, Adhwa Farah Yosinta⁴, Nadya Fransiska Julianti⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷, Ryan Hidayat⁸

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email : ^{1*} nafikhaputri29@students.unnes.ac.id, ² ramareswara0403@students.unnes.ac.id,

³ yessiyessi045@students.unnes.ac.id, ⁴ adhwaysinta@students.unnes.ac.id,

⁵ nfransiska966@students.unnes.ac.id, ⁶ aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷ rossigk@mail.unnes.ac.id,

⁸ ryan.hidayat@mail.unnes.ac.id

Korespondensi penulis : nafikhaputri29@students.unnes.ac.id

Abstract: *Illocutionary speech acts are actions of doing something with a specific purpose and function. Illocutionary speech acts as one of the main aspects of the study of speech. Acts are divided into five types, namely expressive, declarative, assertive, directive, and commissive speech acts. This research focuses its study on illocutionary speech acts in the Research of Community Mental Health Initiative's YouTube channel video playlist entitled "A Playlist About Vaccines". This research aims to analyze five types of illocutionary speech acts in speech delivered through videos on YouTube channels. The research data collection technique uses a qualitative descriptive approach. In this research, we also use the collecting method, listening method, and formal method. Based on the research results, we found several inaccuracies in illocutionary speech acts, namely, expressive, declarative, assertive, directive, and commissive speech acts. The benefit of this research is to develop science and knowledge about illusionary speech acts. For the public, this research is useful in increasing their general knowledge regarding the use of speech acts. With this research, it is hoped that it can become reference material for other writers who will conduct similar research. The data taken in this research is an analysis of illusionary speech acts in the Vaccine video on the YouTube Channel Research of Community Mental Health Initiative.*

Keywords: *speech, acts, illocutions, vaccines, qualitative-research.*

Abstrak: Tindak tutur ilokusi ialah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Tindak tutur ilokusi sebagai salah satu aspek utama dalam kajian tindak tutur terbagi menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur ekspresif, deklaratif, asertif, direktif, dan komisif. Dalam penelitian ini memusatkan kajiannya terhadap tindak tutur ilokusi dalam playlist vidio channel youtube Recherche of Community Mental Health Initiative yang berjudul "Sebuah Playlist Tentang Vaksin". Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis lima macam tindak tutur ilokusi dalam tuturan yang di tuturkan melalui vidio dalam channel youtube. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini juga menggunakan metode agih, metode simak, dan metode formal. Berdasarkan hasil penelitian, kami menemukan beberapa ketidaktepatan tindak tutur ilokusi yaitu, tindak tutur ekspresif, deklaratif, asertif, direktif, dan komisif. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan keilmuan dan pengetahuan tentang tindak tutur ilokusi. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat guna menambah wawasan umum mereka mengenai penggunaan tindak tutur. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian serupa. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu Analisis tindak tutur ilokusi pada video Vaksin dalam Saluran Youtube Reasearch of Community Mental Health Intiative.

Kata Kunci: *tindak, tutur, ilokusi, vaksin, penelitian kualitatif.*

1. PENDAHULUAN

Menurut Martinet (1987) Bahasa yaitu alat komunikasi yang digunakan untuk menganalisis pengalaman manusia, yang bervariasi di setiap Masyarakat, bahasa terdiri dari satuan yang memiliki makna semantik dan pengungkapan bunyi (Fitriyani & Mukhlis, 2021).

Bunyi dalam bahasa diungkapkan melalui satuan pembeda yang berurutan, yaitu fonem, dengan jumlah dan keterkaitan yang berbeda di setiap bahasa. Bahasa sendiri adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, atau perasaan kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Ketika membahas tentang berbahasa dan komunikasi, kita tidak bisa lepas dari isu tindak tutur yang terlibat di dalamnya. Salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari hal ini adalah pragmatik. Menurut Yule (2006:3), Pragmatik adalah cabang studi yang mempelajari makna yang disampaikan oleh seorang penutur atau penulis, serta bagaimana makna tersebut dipahami atau ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Disiplin ini berfokus pada cara komunikasi yang melibatkan konteks situasi, asumsi sosial, serta hubungan antara apa yang diucapkan dan bagaimana hal tersebut dipahami oleh lawan bicara atau audiens (Usman, 2021). Dengan demikian, peristiwa tutur adalah interaksi linguistik yang terjadi dalam satu atau lebih bentuk ujaran, melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dalam konteks waktu, tempat, dan situasi tertentu. Bahasa adalah sistem lambang suara yang digunakan oleh anggota suatu kelompok sosial untuk berkomunikasi. Sebagai bagian penting dari masyarakat atau komunitas, bahasa merupakan milik bersama yang diwujudkan melalui tindakan berbahasa. Selain sebagai alat penghubung, bahasa berfungsi sebagai media informasi dan sarana untuk menyampaikan wawasan. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung, termasuk melalui platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan lainnya. Media sosial ini menyediakan berbagai konten, termasuk aktivitas berbahasa, seperti film pendek yang bisa diakses melalui aplikasi YouTube. Saat ini, YouTube menjadi platform yang menyediakan video menarik dari berbagai belahan dunia, menjadikannya salah satu media penyampaian ide atau gagasan yang populer. Oleh karena itu, video dari platform YouTube digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini (Syafi, 2022).

Searle dalam Rahardi (2005:35) menyatakan bahwa dalam pragmatik penggunaan bahasa terdapat setidaknya tiga jenis tindak tutur (Rosdiana, 2014). Ketiga jenis tindak tutur itu dapat disebutkan sebagai berikut: (1) Tindak lokusi, (2) tindak Ilokusi, (3) tindak Perlokusi. Menurut Rahardi (2005: 35) ilokusi ialah Tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu (Raja, 2024). Menurut Saifudin (2019) mengatakan bahwa ilokusi adalah penggunaan tuturan untuk mengekspresikan sikap dengan fungsi atau “daya” tertentu (Tang & Juanda, 2018). Ilokusi merujuk pada maksud atau niat penutur untuk membuat mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan fungsi yang diekspresikan. Menurut Pamungkas (2012), ilokusi adalah tindak tutur yang sering kali diidentifikasi melalui kalimat performatif yang

eksplisit (Sari & Cahyono, 2022). Sedangkan menurut Nadar (2009:14) Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan tertentu saat berbicara. Tindakan ini bisa berupa menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya (Sumarlam, 2017). Dengan demikian, tindak tutur ilokusi adalah jenis percakapan yang berfungsi untuk menyampaikan atau menginformasikan sesuatu dengan tujuan untuk melakukan suatu tindakan (Ikvina, 2024).

Menurut Rustono (1999) tindak tutur ialah hal yang sangat penting pada kajian pragmatik. Karena mengujarkan sebuah tuturan tentu dapat dipandang sebagai melakukan Tindakan yang dapat mempengaruhi, disamping itu mengucapkan ataupun mengujarkan sebuah tuturan (Qurota, 2017). Alasan mengapa judul ini dipilih karena adanya saling berkaitan dengan kompleksitas isu-isu vaksin dan peran media sosial. Isu vaksin sering sekali memicu sebuah perdebatan dikalangan masyarakat, melibatkan aspek kesehatan, politik, dan kepercayaan. Informasi tentang vaksinasi sudah beredar sangat luas di platform media sosial salah satunya yaitu di platform youtube, dengan berbagai sumber dan isi yang sangat berbeda-beda. Saluran youtube seperti *Reasearch of Community Mental Health Intiative* seringkali menjadi wadah bagi komunitas untuk berdiskusi dan berbagi informasi. Dengan memahami informasi tentang vaksinasi di ruang publik online kita dapat mengembangkan sebuah strategi yang lebih efektif untuk meminimalisir kesalahpahaman tentang vaksinasi (Rizal 2023.).

Alasan pentingnya penelitian ini adalah untuk menganalisis tindak tutur ilokusi, kita dapat memahami bagaimana pesan-pesan yang disampaikan mengenai vaksin dan bagaimana pesan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku penonton. Jadi penelitian ini dapat menjadi Langkah maju dalam komunikasi Kesehatan, khususnya terkait dengan vaksin. Dengan memahami bagaimana informasi vaksin disebarkan dan dipahami, kita dapat Menyusun strategi yang lebih baik untuk mendorong khalayak umum agar melakukan vaksinasi (Anggraeni, 2024). Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam berbagai media seperti novel, sinetron, siniar, dan talkshow memang sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang spesifik mengeksplorasi penggunaan tindakan persuasif dalam video tentang vaksin di kanal YouTube masih sangat jarang ditemukan. Penelitian semacam ini penting karena video tentang vaksin seringkali mengandung berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang dapat mempengaruhi persepsi dan sikap publik terhadap vaksin. Penelitian yang berfokus pada tindak tutur ilokusi bertema vaksin dalam saluran YouTube dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pesan-pesan persuasif disampaikan dan diterima oleh audiens. Ini juga dapat membantu dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan vaksin di masyarakat.

Sejumlah penelitian yang menjadi rujukan dalam studi ini meliputi beberapa kajian penting. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Faroh dan Utomo (2020), yang meneliti tindak tutur ilokusi dalam vlog sesi tanya jawab ketiga di kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Andini, Setyaningrum, dan Utomo (2022) yang berfokus pada analisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam konferensi pers yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan RI mengenai vaksin Covid-19 di saluran YouTube resmi Kementerian Kesehatan. Terakhir, studi oleh Fitriana dan Cahyono (2022) yang membahas kajian tindak tutur ilokusi dalam konteks interaksi jual beli di pasar tradisional Pulung. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman lebih lanjut mengenai penerapan tindak tutur dalam berbagai konteks komunikasi (Andini & Utomo 2023).

Beberapa contoh penelitian tersebut menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaannya terletak pada fokusnya terhadap tindak tutur ilokusi serta penggunaan teori Searle, yang mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini memiliki keunikan, karena berbeda dari penelitian sebelumnya yang belum meneliti Video Vaksin di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative*, khususnya dalam kajian pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi pada video Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*. Karena tidak semua penonton menyadari akan pentingnya vaksinasi, dan dengan memahami bagaimana video vaksin tersebut penonton dan pendengar dapat meningkatkan kepercayaan terhadap vaksin dan mendorong Masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana isi dalam video tersebut, dan untuk mendeskripsikan ragam tindak tutur ilokusi pada video Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative* seperti. Agar peneliti juga tahu bagaimana penggunaan kata-kata dan gaya bahasa tertentu untuk menyampaikan pesan tentang vaksinasi. Selain itu juga agar peneliti mengetahui apakah pesan yang disampaikan berhasil meyakinkan para pemirsa untuk melakukan vaksinasi. Peneliti juga ingin mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat efektivitas pesan-pesan yang disampaikan, misalnya penggunaan bahasa yang terlalu teknis atau adanya miskonsepsi dikalangan masyarakat. Analisis tindak tutur ilokusi pada video Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative* umumnya untuk mengidentifikasi dan memahami maksud atau tujuan dibalik setiap kata-kata yang disampaikan dalam video tersebut. Hasil analisis ini dapat memberikan berbagai solusi, baik dari segi penyampaian pesan, hingga perbaikan komunikasi publik. Penyederhanaan bahasa mungkin

dapat menjadi solusi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, terutama bagi kelompok yang memiliki keterbatasan literasi (Zahra & Utomo, 2022)

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai pengembangan keilmuan serta pengetahuan mengenai tindak tutur Ilokusi. Ilokusi memungkinkan penutur untuk menyampaikan maksudnya dengan jelas, seperti meminta, memerintah, mengajak, atau meyarankan. Hal ini membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya berupa pernyataan, tetapi mengandung tindakan yang diinginkan. Dengan demikian, melalui penelitian ini, kami berharap dapat memperdalam pemahaman kita tentang tindak tutur, khususnya bagi pembaca yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai konsep tersebut. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat luas, dengan cara menambah wawasan mereka mengenai berbagai aspek penggunaan tindak tutur dalam komunikasi sehari-hari. Dengan informasi yang dihasilkan dari penelitian ini, kami berharap dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian serupa di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada, tetapi juga mendorong diskusi lebih lanjut tentang pentingnya tindak tutur dalam konteks sosial dan budaya. Selain itu, kami percaya bahwa penelitian ini dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang menjelajahi berbagai dimensi tindak tutur, serta aplikasinya dalam situasi nyata (Musthofa, 2020).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pendekatan metodologis yang dipilih adalah rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena berdasarkan data deskriptif yang dihasilkan. Pendekatan teoritis yang diterapkan adalah analisis pragmatik, yang difokuskan untuk memahami makna dan fungsi bahasa dalam konteks tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena hasilnya berupa uraian yang disusun dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif. Uraian ini menitikberatkan pada informasi yang disampaikan secara rinci tanpa melibatkan elemen kuantitatif, seperti angka, simbol, atau representasi numerik lainnya. Hal ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan terfokus pada aspek-aspek informasi yang bersifat kualitatif, tanpa campur tangan data statistik atau numerik dalam penjelasannya.

Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2019) adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini berfokus pada pemahaman makna serta deskripsi dari suatu kondisi, termasuk karakteristik, kualitas, dan hubungan antara

berbagai aktivitas (Maulida, 2022). Menurut Falida (2021), penelitian ini serta penguraian data yang dilakukan didasarkan pada situasi yang sedang berlangsung serta pandangan-pandangan yang telah terbentuk dalam lingkup responden (Rusli, 2021). Metode ini digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, tanpa intervensi atau pengaturan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 18), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berakar pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami (realitas tanpa pengaturan atau eksperimen), dengan peneliti sebagai instrumen utama (Abdussamad, 2021). Karakteristik metode deskriptif kualitatif berfokus pada pengamatan mendalam untuk menghasilkan kajian yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena. Metode ini menggunakan data kualitatif dan sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau kondisi sosial. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menyusun gambaran atau ilustrasi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan kondisi yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Sedangkan pendekatan teoritis menurut Wijaya (2022) ialah pendekatan yang menggunakan teori-teori sebagai dasar-dasar penelitian (Adi 2022).

Pendekatan pragmatik menurut Siswanto (2008) adalah salah satu metode dalam kajian sastra yang menempatkan fokus pada peran pembaca dalam proses menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan sebuah karya sastra diukur dari sejauh mana pembaca dapat memahami dan mengambil pelajaran atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dengan kata lain, makna dan nilai dari karya sastra tercermin dari dampaknya terhadap pembaca. Pragmatik sebagai bidang studi juga mencakup aspek tuturan atau ucapan dari penutur kepada pendengar dalam konteks komunikasi. Dalam hal ini, kajian tindak tutur ilokusi menjadi salah satu fokus dalam pragmatik, yang mengarah pada pemahaman akan bagaimana bahasa digunakan untuk memberikan instruksi atau dorongan kepada pembaca. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik sebagai landasan teoritisnya, karena pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap aspek-aspek fungsional dari karya sastra serta peran aktif pembaca dalam menginterpretasikan makna dan nilai dari karya tersebut.

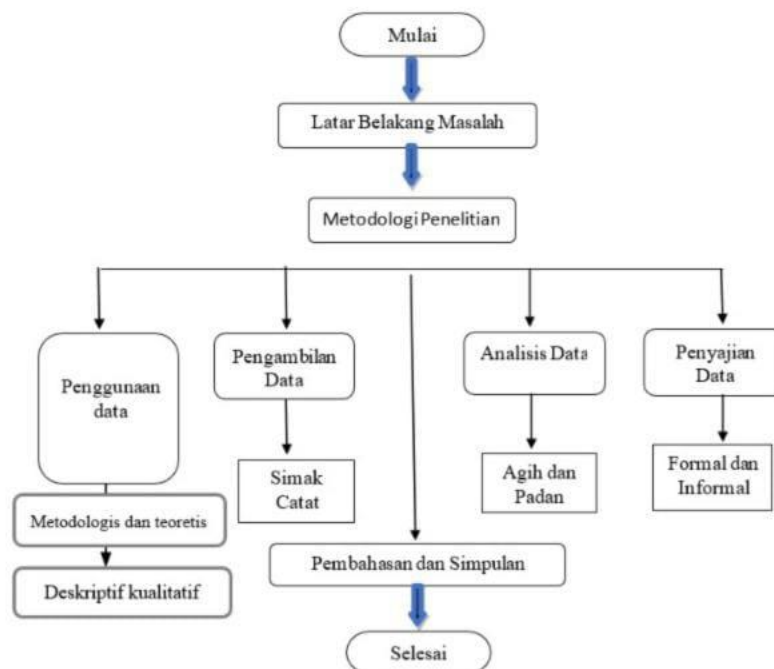
Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup metode simak dan catat. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak serta mengamati penggunaan bahasa secara langsung untuk memperoleh data yang relevan. Di sisi lain, teknik catat digunakan untuk mencatat informasi-informasi penting yang dianggap dapat mendukung

dalam penyelesaian masalah yang telah dirumuskan. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan akurat mengenai bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu. Proses ini melibatkan perhatian terhadap detail dalam penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga peneliti dapat menangkap nuansa dan makna yang terkandung dalam komunikasi tersebut. Melalui metode simak, peneliti diharapkan dapat menggali berbagai aspek yang relevan terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti (Istiqomah, 2013). Dalam pengumpulan data penelitian ini, metode simak catat diterapkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini disebut teknik sadap. Menurut Mahsun (2005: 92), teknik sadap merupakan teknik dasar dalam metode simak, karena penyimakan dilakukan melalui proses penyadapan (Astuti & pindi, 2019). Teknik ini dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa individu atau kelompok yang berperan sebagai informan. Penyadapan tersebut mencakup penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode simak catat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah: (a) peneliti menyaksikan dan mengamati dengan seksama video Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Intiative*, (b) Peneliti memilih tindak tutur yang terdapat dalam video Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Intiative*. (c) Peneliti menganalisis data untuk memahami ujaran berdasarkan teori tindak tutur ilokusi. (d) Data yang telah dipilih kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (2015) dalam Mahsun (2014:117), metode agih adalah sebuah cara yang dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian serta bagian dari bahasa yang relevan sebagai alat penentu (Sugaloh, 2023). Metode agih, menurut Sudaryanto (dalam Baihaqi, 2007:37), adalah suatu metode dalam analisis bahasa yang menggunakan alat penentu yang berasal dari bagian-bagian atau unsur-unsur bahasa itu sendiri (Junawaroh, 2015). Dengan kata lain, metode ini memanfaatkan komponen internal dari bahasa yang sedang dianalisis sebagai acuan atau dasar dalam menentukan aturan, pola, atau struktur dari bahasa tersebut. Metode ini berbeda dari pendekatan lainnya karena tidak menggunakan elemen eksternal, melainkan sepenuhnya mengandalkan aspek-aspek yang terkandung dalam bahasa itu sendiri untuk melakukan analisis. Metode agih ini menggunakan alat yang sangat jelas, yang berwujud bagian ataupun unsur dari bahasa untuk megenai objek sasaran dalam penelitian itu sendiri. Menurut Mastoyo (2007:55), teknik dalam unsur langsung adalah metode analisis data yang dilakukan dengan cara membagi sebuah konstruksi menjadi beberapa bagian atau komponen. (Khoirunnayah dkk,

2021). Bagian-bagian atau unsur-unsur tersebut dipandang sebagai elemen yang secara langsung berperan dalam membentuk keseluruhan konstruksi yang dimaksud.

Penelitian ini menggunakan metode formal dan informal. Menurut Sudaryanto (2003), terdapat dua jenis metode penyajian data dalam penelitian bahasa, yaitu penyajian formal dan penyajian informal (zaim, 2014). Sudaryanto (2015: 241) mengatakan bahwa metode penyajian informal menggunakan bahasa yang sederhana, sementara penyajian formal menggunakan tanda dan simbol-simbol tertentu sedangkan Metode formal adalah Metode formal adalah cara menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan aturan, pola, atau kaidah tertentu dalam bahasa, seperti melalui rumus, diagram, tabel, atau gambar (Fitriyani & Mukhlis, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi pada video Vaksin dalam Saluran Youtube *Research of Community Mental Health Initiative*.



Gambar 1. Diagram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan beragam jenis tindak tutur ilokusi dalam video "Vaksin" yang terdapat di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative*. Seluruh data yang ditemukan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis tindak tutur ilokusi, dan hasil klasifikasinya dapat dilihat pada daftar di bawah ini. Data tersebut mencakup berbagai kategori, seperti tindak tutur direktif, komisif, dan deklaratif,

yang masing-masing memiliki fungsi dan konteks penggunaannya. Dengan pengelompokan ini, kita dapat memahami lebih dalam tentang cara penutur menyampaikan pesan dan informasi terkait vaksinasi, serta dampaknya terhadap audiens.

Tabel 1

No	Rincian	Jumlah
1.	Tindak Tutur Representatif	25
2.	Tindak Tutur Direktif	22
3.	Tindak Tutur Ekspresif	11
4.	Tindak Tutur Komisif	8
5.	Tindak Tutur Deklaratif	13
		Jumlah: 79

Searle (dalam Rahardi, 2005:36) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis tuturan, yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif (Faroh & Utomo, 2020). Dan dapat dilihat dari 3 masing-masing perwakilan dan diuraikan sebagai berikut:

3.1 Tindak Tutur Representatif pada video Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Intiative*

Yule (2006:92) berpendapat bahwa tindak tutur representatif ialah jenis tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu berdasarkan yang telah diyakini penutur (Melani & Yudi Utomo, 2022). Pernyataan suatu fakta kesimpulan, penegasan, dan pendeskripsian. Menurut Wijayanti (2021), tindak tutur representatif merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyampaikan informasi yang diyakini sebagai kebenaran oleh penutur (Dwi, 2022). Sementara itu, Alfarizi (2023) menyatakan bahwa tindak tutur representatif adalah jenis tuturan yang menciptakan keterikatan antara penutur dengan apa yang disampaikan dalam tuturan tersebut (Afidah, 2021). Tindak tutur representatif bertujuan untuk membujuk lawan bicara agar meyakini kebenaran yang disampaikan. Berdasarkan 25 data kategori tindak tutur representatif, berikut kami sajikan 5 diantaranya:

Data 1:

Tuturan: "Vaksin selamatkan kita semua". Pada video *part 5* Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Intiative*.

Konteks:

Melalui pernyataan ini, penutur mengungkapkan keyakinan atau pandangan yang dianggap sebagai fakta atau kebenaran. Melalui pernyataan ini, penutur berusaha mengungkapkan

keyakinan atau pandangannya mengenai sesuatu hal yang dianggap sebagai fakta atau kebenaran yang tidak terbantahkan. Pernyataan tersebut menggambarkan sudut pandang penutur yang diyakini sebagai realitas objektif, meskipun mungkin terdapat persepsi atau interpretasi lain. Pandangan ini menunjukkan bahwa penutur memiliki kepercayaan kuat terhadap keabsahan informasi atau pendapat yang disampaikannya, serta menganggap bahwa apa yang diutarakan memiliki nilai kebenaran yang dapat diterima secara luas oleh pendengar atau khalayak.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif yang menyatakan pernyataan sebagai kebenaran atau fakta, yaitu bahwa vaksin memiliki peran penting dalam melindungi atau menyelamatkan orang banyak. Penutur tidak memberikan perintah atau saran, tetapi menyampaikan informasi yang dapat diterima sebagai suatu fakta.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Melly vila Melani dan Asep Purwo Yudi Utomo, yaitu pada penelitian tindak tutur representatif berfungsi memberikan kebenaran atas ucapan ataupun pernyataan. Dalam konteks "Se-setrong Apa sih Covid-19 itu kang," penutur berusaha menyatakan kebenaran dengan cara yang unik, yang dapat mempengaruhi pembaca dalam memahami dan mengantisipasi penularan virus Covid-19 yang sedang menyebar (Melani & Utomo, 2022).

Data 2

Tuturan: "kini tengah menjalani hidup yang tak seperti dulu lagi" Pada video *part 2 Vaksin* dalam Saluran Youtube *Research of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Tuturan ini menyatakan kebenaran. "kini tengah menjalani hidup yang tak seperti dulu lagi" dalam video *part 2 "Vaksin"* di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* penutur menyampaikan pernyataan yang dianggap sebagai sebuah kebenaran terkait perubahan signifikan dalam hidup seseorang atau sekelompok orang setelah suatu peristiwa atau kondisi tertentu. Ungkapan ini menggambarkan transisi dari keadaan sebelumnya ke keadaan yang sangat berbeda saat ini, menekankan perubahan atau dampak yang mungkin sulit dipulihkan kembali ke kondisi semula.

Analisis:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif karena menyatakan sebuah kebenaran tentang keadaan saat covid-19. Kalimat tersebut memiliki makna tersirat tentang perbedaan keadaan dahulu sebelum covid dan saat covid terjadi. Sebelum pandemi Covid-19, kondisi

ekonomi global, termasuk Indonesia, cenderung stabil meskipun menghadapi beberapa tantangan ekonomi. Pasar modal Indonesia, yang diwakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), mengalami fluktuasi normal yang didorong oleh faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, dan sentimen pasar. Pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor berjalan dengan baik, meski ada beberapa risiko yang terkait dengan perang dagang antara negara besar dan ketidakpastian politik. Aktivitas bisnis, pariwisata, dan perdagangan berjalan lancar, serta kehidupan sosial masyarakat berlangsung secara normal tanpa pembatasan signifikan. Ketika Covid-19 muncul dan menyebar secara global, terjadi perubahan drastis dalam berbagai aspek kehidupan. Pasar modal mengalami tekanan besar, dengan IHSG turun drastis akibat kepanikan investor yang khawatir terhadap dampak pandemi terhadap ekonomi. Banyak negara, termasuk Indonesia, memberlakukan pembatasan sosial, karantina wilayah, dan *lockdown* untuk membatasi penyebaran virus. Ini menyebabkan penurunan drastis dalam aktivitas ekonomi, terutama di sektor pariwisata, transportasi, dan perdagangan. Banyak bisnis tutup, pengangguran meningkat, dan perekonomian global mengalami resesi. Sentimen investor sangat negatif, dan banyak yang menarik investasinya dari pasar modal. Di sisi lain, pemerintah berusaha merespons dengan berbagai kebijakan, seperti stimulus ekonomi dan bantuan sosial, untuk mengurangi dampak ekonomi dari krisis kesehatan ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan kesamaan dengan temuan penelitian yang dikerjakan oleh Alfarizi, Azizah, Putri, Linawati, dan Utomo dalam kajian mereka yang berjudul Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” di kanal Rahmat Petuguran. Dalam kajian tersebut, dinyatakan bahwa "Pada prinsipnya, bahasa Indonesia dikatakan baik jika dapat berfungsi secara efektif untuk mengkomunikasikan pesan dari penutur ke mitra tuturnya." Pernyataan ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia yang baik harus memiliki kemampuan untuk berfungsi secara efektif dalam menyampaikan pesan dari penutur kepada mitra tuturnya. Hal ini merupakan informasi yang benar, sejalan dengan penekanan pada pentingnya kebenaran dalam konteks komunikasi, di mana bahasa yang digunakan tidak hanya harus jelas dan mudah dipahami, tetapi juga harus mampu mengantarkan informasi dengan akurat agar maksud dan tujuan penutur dapat tersampaikan dengan baik (Alfarizi, 2023).

Data 3

Tuturan: "Sudah vaksin, semua terlindungi" Pada video *part 3* Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Tuturan ini menyatakan kebenaran tentang vaksinasi dapat melindungi kita. Tuturan "Sudah vaksin, semua terlindungi" dalam video *part 3* "Vaksin" di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* menyampaikan kebenaran tentang perlindungan yang diberikan oleh vaksinasi. Pernyataan ini menegaskan bahwa vaksinasi berperan penting dalam memberikan perlindungan kolektif, yang bermanfaat tidak hanya bagi individu yang divaksin tetapi juga bagi komunitas secara luas. Hal ini menggambarkan konsep kekebalan kelompok (*herd immunity*), di mana semakin banyak orang yang divaksinasi, semakin kecil risiko penyebaran penyakit di masyarakat.

Analisis:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif karena menyatakan sebuah kebenaran jika di vaksinasi semua terlindungi. Terlindungi dari tularan covid-19. Karena dengan menerima vaksin, seseorang tidak hanya melindungi dirinya sendiri dari penyakit, tetapi juga membantu melindungi orang-orang di sekitarnya. Vaksinasi membantu membangun kekebalan kelompok (*herd immunity*), yang dapat memperlambat atau menghentikan penyebaran penyakit menular, sehingga lebih banyak orang dalam masyarakat terlindungi dari infeksi.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Eliana dkk. Yang menyatakan bahwa vaksinasi adalah cara terbaik untuk melindungi diri sendiri dan juga orang lain dari virus-virus yang berbahaya. Hal itu menyatakan kebenaran karena memang vaksin merupakan cara terbaik untuk melindungi diri dan orang lain (Eliana, 2023).

Data 4

Tuturan: "Hai, apa kabarmu teman tidak terasa sudah setahun lebih covid-19 menjangkiti dunia kita tercinta" Pada video *part 1* Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Tuturan ini menyatakan kebenaran mengenai covid-19. Tuturan "Hai, apa kabarmu teman tidak terasa sudah setahun lebih covid-19 menjangkiti dunia kita tercinta" dalam video *part 1* Vaksin di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* menyampaikan kebenaran mengenai pandemi COVID-19 yang telah berlangsung lebih dari setahun. Pernyataan ini mengakui dampak dan lamanya pandemi yang mengubah kehidupan sehari-hari

secara global, serta menggambarkan bahwa COVID-19 telah menjadi bagian dari realitas yang dialami oleh banyak orang di seluruh dunia.

Analisis:

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur representatif yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pernyataan atau informasi yang diyakini sebagai kebenaran oleh masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena pada tuturan tersebut terkandung pernyataan mengenai fakta bahwa Covid-19 telah menyebar dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia selama lebih dari setahun. Pernyataan tersebut dianggap benar dan dapat diterima oleh masyarakat karena mencerminkan pengalaman kolektif serta situasi nyata yang telah berlangsung lama, sehingga penuturannya bukan hanya sekadar informasi biasa, tetapi juga sebuah pengakuan atas kondisi pandemi yang berdampak besar secara global.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Miya dan Fitriana yaitu pada lirik lagu Didi Kempot " Suara angin, angin sing ngerindhu ati ngelingake sliramu sing tak tresnani..." (Suara angin, angin yang mengusik hati mengingatkan kepada dirimu yang aku cintai). Kalimat tersebut mengandung maksud kebenaran yang menyatakan suasana hati yang tidak menentu yang dirasakan oleh penutur"

Data 5

Tuturan: "jangan takut tuk di vaksin, vaksin tuk perlindunganmu" Pada video *part 4 Vaksin* dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Intiative*.

Konteks:

Tuturan tersebut menyatakan kebenaran tentang vaksinasi untuk perlindungan. Tuturan "jangan takut tuk di vaksin, vaksin tuk perlindunganmu" dalam video *part 4 Vaksin* di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* menyampaikan kebenaran tentang pentingnya vaksinasi sebagai bentuk perlindungan kesehatan. Pernyataan ini mendorong individu untuk tidak merasa takut akan vaksinasi, menegaskan bahwa vaksin bertujuan melindungi dari risiko penyakit. Tuturan ini berfungsi sebagai ajakan positif yang menggarisbawahi manfaat vaksin sebagai perlindungan bagi kesehatan individu dan masyarakat.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur representatif yang berfungsi menyampaikan suatu kebenaran yang diakui oleh masyarakat, karena pernyataan tersebut berisi penjelasan bahwa tidak perlu merasa takut untuk menerima vaksin. Vaksinasi dipandang sebagai salah satu bentuk perlindungan terhadap penyakit, khususnya dalam konteks pandemi Covid-19. Pada

saat itu, vaksinasi merupakan salah satu cara utama dalam upaya mengendalikan penyebaran virus Covid-19, di mana vaksin dianggap sebagai "obat" yang efektif untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Dengan demikian, melalui tindak tutur ini, penutur menyampaikan dorongan kepada masyarakat agar tidak takut menerima vaksin, sebab vaksinasi memainkan peran penting dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma, Charlina, dan Hermandra dalam konteks "*Facial equipment*, Alat ini cocok digunakan sebagai alat facial karena membantu Anda membersihkan kotoran yang menempel pada wajah melalui pori-pori kulit, menghilangkan komedo, dan mengurangi minyak berlebih pada wajah, sehingga elastisitas kulit meningkat dan dapat mengurangi flek hitam, komedo, garis halus, dan jerawat." Pernyataan ini merupakan tindak tutur representatif karena menyampaikan kebenaran mengenai alat yang disebut facial equipment, yang berfungsi sebagai pembersih wajah. Penutur juga memberikan informasi mengenai kelebihan alat tersebut.

3.2 Tindak Tutur Direktif pada video Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*

Menurut Yule (2006:92) Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk meminta atau menyuruh orang lain melakukan suatu tindakan (Amrina Rosyada, 2024). Jenis tindak tutur ini menyatakan keinginan penutur, yang mencakup perintah, permohonan, larangan, permohonan, dan pemberian saran. Menurut Wiranty (2017) Tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan agar lawan tutur melakukan tindakan tertentu, seperti menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, atau menantang (Ikvina, 2024). Menurut Leech (2011) Konteks tuturan mencakup pengetahuan latar belakang yang dimiliki bersama oleh penutur dan lawan tutur, yang berperan penting dalam membantu penafsiran makna tuturan (Anitasari, 2024). Strategi tindak tutur merujuk pada cara penyampaian yang digunakan penutur kepada mitra tuturnya. Berdasarkan 22 data kategori tindak tutur direktif, berikut kami sajikan 5 diantaranya:

Data 1:

Tuturan: "Kita lawan bersama-sama". Pada video *part 1* Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Mengajak penonton untuk melawan covid-19. Tuturan "Kita lawan bersama-sama" dalam video *part 1* Vaksin di saluran *YouTube Research of Community Mental Health Initiative*

berfungsi sebagai ajakan kepada penonton untuk bersatu melawan COVID-19. Tuturan ini memperkuat pentingnya kebersamaan dalam menghadapi pandemi, menekankan kolaborasi dan solidaritas sebagai cara efektif untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh virus.

Analisis:

Tuturan tersebut merupakan kategori tindak tutur direktif, yang berfungsi untuk mengajak dan menyuruh kita agar melaksanakan tindakan sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh penutur. Dalam kutipan tersebut, penutur berusaha mengajak kita, atau para penonton, untuk bersatu melawan penyebaran COVID-19. Kita semua menyadari betapa berbahayanya virus ini bagi kesehatan masyarakat, sehingga penutur merasa perlu untuk meminta kita semua berkolaborasi dan berupaya bersama-sama dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Dengan cara ini, diharapkan kita dapat lebih sadar akan pentingnya tindakan pencegahan dan protokol kesehatan demi keselamatan diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita (Fauzi & Aulida, 2022).

Sama seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Teza, Dian, dan Suryadi mengenai tindak tutur direktif yaitu dengan konteks "Bisa tolong cek jadwal penerbangan maskapai lainnya, *please?*". Pada konteks tersebut merupakan tindak tutur direktif yang berupa suruhan untuk cekkan jadwal penerbangan maskapai (Putri, 2019).

Data 2

Tuturan: "Jangan takut ayo kita mulai vaksinasi" Pada video *part 4 Vaksin dalam Saluran Youtube Research of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Mengajak penonton agar tidak takut melakukan vaksinasi covid-19. Tuturan "Jangan takut ayo kita mulai vaksinasi" dalam video part 4 Vaksin di saluran YouTube Research of Community Mental Health Initiative merupakan ajakan yang meyakinkan penonton agar tidak merasa takut dalam menjalani vaksinasi COVID-19. Tuturan ini berfungsi untuk mengurangi keraguan atau kecemasan yang mungkin ada, mendorong penonton agar memulai vaksinasi demi kesehatan dan keamanan bersama.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur direktif, yang berfungsi untuk mengajak, meyakinkan, dan mendorong kita melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur. Dalam kutipan tersebut, penutur berusaha mendorong atau memberikan motivasi kepada penonton agar mereka merasa lebih yakin dan berani untuk divaksinasi. Penutur ingin menghilangkan keraguan dan ketakutan yang mungkin dimiliki oleh penonton tentang vaksinasi, dengan memberikan informasi yang jelas dan meyakinkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan

penonton dapat memahami pentingnya vaksinasi sebagai langkah pencegahan yang efektif, sehingga mereka termotivasi untuk melindungi diri sendiri dan orang-orang di sekitar mereka melalui tindakan yang positif dan berani (Zaafira, 2022).

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlingga dan Asep Purwo mengenai tindak tutur direktif, yaitu dalam konteks "Teteh, ayo main ke sini, kita lari-larian. Ayo!" Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur direktif karena berupa ajakan yang ditandai dengan kata "ayo," yang harus dipenuhi oleh mitra tutur (Oktapiantama & Asep, 2021).

Data 3

Tuturan: "Ayo ayo ayo kita vaksin" Pada video *part 5* Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Mengajak penonton agar melakukan vaksinasi. Tuturan "Jangan takut ayo kita mulai vaksinasi" dalam video *part 4* Vaksin di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* merupakan ajakan yang meyakinkan penonton agar tidak merasa takut dalam menjalani vaksinasi COVID-19. Tuturan ini berfungsi untuk mengurangi keraguan atau kecemasan yang mungkin ada, mendorong penonton agar memulai vaksinasi demi kesehatan dan keamanan bersama.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur direktif, yang berfungsi untuk mengajak kita melakukan vaksinasi. Hal ini disampaikan karena vaksinasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah penularan COVID-19. Dengan melakukan vaksinasi, kita tidak hanya melindungi diri sendiri, tetapi juga membantu melindungi orang-orang di sekitar kita dan berkontribusi pada upaya kolektif untuk mengendalikan penyebaran virus. Penutur ingin menekankan betapa krusialnya langkah ini dalam menjaga kesehatan masyarakat, sehingga mengajak kita untuk mengambil bagian dalam proses vaksinasi demi kebaikan bersama. Menurut penelitian Polack 2020 membahas tentang peningkatan jumlah kasus, seseorang memiliki gejala parah covid-19 menyebabkan perlu dilakukannya pengontrolan dan pencegahan pandemi, salah satunya yaitu dengan menggunakan vaksin yang aman dan efektif dimana hal ini sangat diperlukan untuk memutus rantai pandemi. Hal itu menjadi intruksi agar kita melakukan vaksinasi (Assidik, 2022).

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufa dan Asep Purwo dalam Analisis Tindak Tuter Direktif pada drama musikal *Tonight Show* "Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay." Dalam konteks "Hay Bawang Goreng, kamu jangan ganggu Enzi dan Bawang Bombay. Ayok pergi," tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang berupa ajakan, yaitu mengajak Bawang Goreng dan Bawang Bombay untuk pergi (Afham, 2021).

Data 4

Tuturan: "kalau belum divaksin kita harus lebih jaga diri" Pada video part 1 Vaksin dalam Saluran Youtube *Research of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Mengajak penonton untuk lebih berhati-hati dan melindungi diri dari Covid-19. Tuturan "kalau belum divaksin kita harus lebih jaga diri" dalam video part 1 Vaksin di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* mengingatkan penonton untuk lebih berhati-hati dalam melindungi diri dari COVID-19, terutama jika belum divaksin. Pernyataan ini mendorong kewaspadaan dan kesadaran untuk menjaga kesehatan pribadi, sambil menunggu atau mempertimbangkan vaksinasi sebagai langkah tambahan untuk perlindungan dari virus.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur direktif, yang bertujuan mendorong dan meminta penonton untuk lebih berhati-hati dalam melindungi diri dari Covid-19. Hal ini, ditekankan bahwa menjaga diri itu penting, yang mencakup protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan. Jika seseorang belum divaksin, mereka harus mengambil langkah tambahan untuk melindungi diri dari risiko penularan penyakit. Vaksinasi merupakan salah satu cara untuk mengendalikan penyebaran penyakit, sehingga mereka yang belum divaksin perlu lebih waspada.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herlingga, Firman, dan Asep purwo pada penelitian "Tindak Tuter Direktif dalam Konten Horor Di kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Mistery Sara (DMS). Terdapat konteks "Sekarang kita akan menggerebek" pada konteks tersebut merupakan tindak tutur direktif yang bersifat mengajak, yaitu mengajak untuk menggerebek.

Data 5

Tuturan: “jangan keluar rumah, masker juga jangan lengah” Pada video part 2 Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Mengajak penonton untuk mematuhi protokol kesehatan. Tuturan “jangan keluar rumah, masker juga jangan lengah” dalam video part 2 Vaksin di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* bertujuan untuk mengingatkan penonton agar tetap mematuhi protokol kesehatan selama pandemi COVID-19. Tuturan ini menekankan pentingnya menjaga diri dengan tidak keluar rumah jika tidak perlu dan selalu memakai masker untuk mengurangi risiko penularan virus.

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur direktif, Penutur mengarahkan penonton untuk tidak keluar rumah dan disiplin dalam menggunakan masker, menyoroti bahwa beraktivitas di luar dan mengabaikan masker bisa berisiko. Hal ini membuat penutur memusatkan perhatian terhadap kesehatan penonton dalam konteks situasi yang memerlukan kehati-hatian, seperti pandemi. Penutur menunjukkan kepedulian terhadap keselamatan penonton, yang bisa dianggap sebagai tanggung jawab sosial, dengan harapan penonton menjaga diri. Pengulangan kata "jangan" menegaskan pentingnya mematuhi saran ini dan memberikan kesan bahwa situasinya cukup serius.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roli dan Syahrul dalam analisisnya, yaitu pada konteks "Oleh karena itu, mari kita sama-sama memanfaatkan usia kita, karena saat kita di usia muda itu bernilai ibadah, kita sangat berharga di sisi Allah Swt." Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur direktif karena mengandung verba mengajak, di mana pendakwah mengajak para jemaahnya untuk bersama-sama memanfaatkan usia, karena ibadah yang dilakukan di usia muda memiliki nilai yang lebih tinggi di sisi Allah.

3.3 Tindak Tutur Ekspresif pada video Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*

Searle (1979) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan bagian dari tindak ilokusi. Untuk mengidentifikasi tindak tutur ekspresif, perlu mempertimbangkan konteks tuturan, identitas penutur dan mitra tutur, serta waktu dan tempat terjadinya (Ayu, 2022). Irma (Sari, 2012) mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ekspresif, antara lain, mengucapkan terima kasih, selamat, mengeluh, mengkritik, memuji, heran, dan meminta maaf (Nuril, 2024). Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang ditujukan agar ujaran penutur diartikan sebagai evaluasi atau penilaian terhadap hal yang disebutkan dalam tuturan. Contoh tuturan ekspresif meliputi

ucapan terima kasih, kritik, keluhan, dan pujian (Rustono, 1999). Supriyadi (2011:64) dalam Irma (2017) menambahkan bahwa tindak tutur ekspresif bersifat retrospeksi dan melibatkan penutur (Iklimah, 2024). Verba dalam tindak tutur ekspresif mencakup bersimpati, memaafkan, belasungkawa, dan ikut prihatin. Berdasarkan 11 data kategori tindak tutur ekspresif, berikut kami sajikan 5 diantaranya:

Data 1

Tuturan: "Gapake masker vaksin, apalagi" Pada video *part 6* Vaksin dalam Saluran Youtube *Research of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Penyampaian sikap atau emosi yang tersirat dalam bentuk kritikan. tuturan "Gapake masker vaksin, apalagi" dalam video *part 6* Vaksin di saluran *YouTube Research of Community Mental Health Initiative* menyampaikan kritikan terhadap orang-orang yang telah divaksin tetapi masih mengabaikan protokol kesehatan, seperti tidak memakai masker. Tuturan ini mencerminkan emosi kesal atau frustrasi, karena meskipun sudah melakukan vaksinasi, tindakan pencegahan lainnya, seperti memakai masker, tetap penting untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif. Penutur menyampaikan sikap atau emosi yang tersirat dalam bentuk kritikan atau keheranan terhadap kondisi di mana seseorang tidak mengambil langkah-langkah perlindungan yang dianggap penting, seperti tidak memakai masker dan tidak melakukan vaksinasi. Melalui pernyataan ini, penutur menunjukkan rasa heran, mungkin disertai dengan kekecewaan atau frustrasi, karena orang tersebut tidak mengikuti langkah-langkah yang secara umum dianggap mampu melindungi diri dan orang lain dari risiko kesehatan. Hal ini menunjukkan respons emosional penutur terhadap situasi yang dianggap kurang bijak atau tidak sesuai dengan norma yang dianjurkan. Sikap ini tidak hanya sekadar pernyataan informasi, tetapi lebih kepada ungkapan ketidaksetujuan atau kebingungan terhadap keputusan yang diambil oleh orang yang tidak mengambil langkah pencegahan.

Menurut Leech 2011 (dalam penelitian Gallant Karunia) Tindak tutur ekspresif mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang tersirat. Tindak tutur ekspresif apabila seseorang penutur mengutarakan perasaan dan kondisi emosinya kepada mitra tutur maka tuturannya yang digunakan tersebut bersifat ekspresif.

Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Mulyani dalam konteks "Sementara parpol penjaja nama agama sering memamerkan kekejian, bahkan kerap menodai nama agama." Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif karena penutur menggunakan kata-kata yang mengandung makna negatif untuk mengekspresikan perasaan marah, yang terlihat pada kata "kekejian" dan "menodai" (Safitri & Mulyani, 2022).

Data 2

Tuturan: "Semua udah ada tapi belum divaksin juga" Pada video *part 6 Vaksin dalam Saluran Youtube Research of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Penutur mengungkapkan penilaian atau sikap terhadap kondisi tertentu. Tuturan "Semua udah ada tapi belum divaksin juga" pada video *part 6 Vaksin* di saluran *YouTube Research of Community Mental Health Initiative* mengungkapkan penilaian atau kritikan terhadap orang yang belum melakukan vaksinasi meskipun segala fasilitas dan informasi untuk vaksinasi sudah tersedia. Penutur tampaknya merasa heran atau kecewa karena meskipun vaksinasi sudah mudah diakses, masih ada sebagian orang yang belum memanfaatkannya.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif, pernyataan ini mengindikasikan bahwa penutur mengungkapkan penilaian atau sikap pribadi terhadap situasi tertentu yang sedang dibahas, khususnya mengenai ketersediaan vaksin dan kemudahan akses terhadapnya. Dalam hal ini, meskipun vaksin tersedia secara luas dan aksesnya mudah, masih ada orang yang belum divaksinasi, dan hal tersebut tampaknya menjadi alasan penutur merasa perlu mengekspresikan perasaan yang lebih dalam. Emosi yang tersirat dalam pernyataan ini mencerminkan adanya ketidakpuasan atau bahkan kekecewaan terhadap kenyataan yang dianggap tidak logis oleh penutur, karena harapan logisnya adalah bahwa setiap orang yang memiliki akses mudah seharusnya sudah divaksinasi. Ketidakselarasan antara harapan dan kenyataan inilah yang melatarbelakangi ekspresi kekecewaan atau ketidakpuasan yang disampaikan melalui tindak tutur tersebut.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi juga banyak dikaitkan dengan konteks sosial, termasuk komunikasi publik terkait isu kesehatan seperti vaksin. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ekspresi sikap atau penilaian melalui tindak tutur ilokusi memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk opini publik dan persepsi terhadap akses vaksinasi (Iklimah, 2024).

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risang dan Asep Purwo dalam penelitian "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas TV." Dalam konteks "Lagu dangdut itu aneh, ada lah yang judulnya pacarku lima langkah, lah, ini kan aneh, sedekat-dekatnya tetangga minimalkan dua puluh sampai tiga puluh langkah, lah ini malah lima langkah," tuturan tersebut disebut tindak tutur ekspresif mengkritik, karena di dalamnya terdapat kritik terhadap lagu dangdut tersebut (Krista dan Asep, 2020).

Data 3

Tuturan: "seakan kau merasa tak malu" Pada video *part 6 Vaksin* dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Intiative*.

Konteks:

Penyampaian sikap kekecewaan dan emosi yang tersirat dalam bentuk kritikan. Tuturan "seakan kau merasa tak malu" pada video part 6 Vaksin di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* menyampaikan kemarahan dan emosi yang tersirat dalam bentuk kritikan. Penutur seolah mengungkapkan perasaan heran dan kecewa terhadap seseorang yang tidak merasa malu atau tidak mematuhi anjuran untuk vaksinasi, meskipun ada upaya untuk melindungi diri dan orang lain dari bahaya Covid-19.

Analisis:

Tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi ekspresif, yang mana di dalamnya terdapat elemen kritikan yang disampaikan dalam bentuk sindiran. Melalui tuturan ini, penutur menyampaikan rasa kekecewaan yang mendalam terhadap sikap sejumlah orang yang tampak acuh tak acuh terhadap situasi yang sedang berlangsung, khususnya dalam konteks kesehatan dan keselamatan masyarakat. Sindiran ini berfungsi untuk menyoroti ketidakpedulian dan kelalaian yang bisa berdampak negatif bagi kesehatan bersama, serta mengingatkan pentingnya kesadaran akan tanggung jawab individu dalam menjaga kesehatan diri dan orang lain di tengah pandemi.

Hasil analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrita (2016), yang membahas mengenai tindak tutur mengkritik dan memuji. Tindak tutur mengkritik adalah tindakan yang bertujuan untuk mengevaluasi tindakan, pilihan, atau kata-kata yang menjadi tanggung jawab penutur (Nisa, 2021).

Data 4

Tuturan: "tak perlu waswas apalagi jika mencemaskan soal fasilitas" Pada video *part 4* Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Penutur memuji soal fasilitas yang tidak perlu dicemaskan. Tuturan "tak perlu waswas apalagi jika mencemaskan soal fasilitas" pada video *part 4* Vaksin di saluran *YouTube Research of Community Mental Health Initiative* memuji bahwa fasilitas vaksinasi sudah tersedia dengan baik, sehingga penonton tidak perlu khawatir atau mencemaskan tentang hal tersebut. Penutur memuji kualitas dan ketersediaan fasilitas vaksin yang memadai, yang diharapkan dapat memberi rasa aman dan nyaman kepada masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi.

Analisis:

Tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif memuji, dimana tuturan ini memberi keyakinan kepada pendengar atau pembaca bahwa fasilitas yang tersedia sudah baik dan memadai, sehingga mereka tidak perlu khawatir atau cemas. Ungkapan ini secara tidak langsung memberikan apresiasi pada fasilitas tersebut dengan mengesankan bahwa fasilitasnya telah memenuhi harapan atau standar tertentu.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari Kusmanto dalam analisisnya, yaitu pada konteks plesetan nama kota yang bersifat memuji: "Ambarawa: amat berharga rasa cinta yang kau bawa." Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur ekspresif memuji karena merupakan plesetan dari nama Kota Ambarawa yang diplesetkan menjadi "amat berharga rasa cinta yang kau bawa." Tuturan dalam data di atas menunjukkan ekspresi memuji dari penutur kepada mitra tutur karena rasa cinta yang diberikan kepada penutur (Kusmanto, 2019).

Data 5

Tuturan: "vaksin selamatkan kita semua juga sehatkan Indonesia" Pada video *part 5* Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Penutur memuji tentang vaksin yang dapat selamatkan dan sehatkan Indonesia. Tuturan "vaksin selamatkan kita semua juga sehatkan Indonesia" pada video *part 5* Vaksin di saluran *YouTube Research of Community Mental Health Initiative* menyampaikan pujian terhadap vaksin yang dianggap sebagai solusi untuk menyelamatkan masyarakat dari ancaman COVID-19 dan menjaga kesehatan Indonesia secara keseluruhan. Penutur menekankan pentingnya vaksinasi untuk melindungi individu dan negara, serta meningkatkan kesehatan masyarakat secara luas.

Analisis:

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif memuji karena menyampaikan rasa penghargaan atau apresiasi terhadap peran vaksin. Dalam tuturan ini, terdapat pujian tersirat terhadap manfaat vaksin, yang dianggap mampu melindungi masyarakat (menyelamatkan kita) dan memberikan dampak positif bagi negara (menyehatkan Indonesia). Ekspresi ini menunjukkan pandangan positif sekaligus memberikan dukungan pada program vaksinasi.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risang dan Asep Purwo dalam analisisnya, yaitu pada konteks "Kenapa film pahlawan superhero yang di luar negeri itu keren, karena begitu karakter tokoh utamanya datang, backsound musiknya aja udah keren." Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur ekspresif memuji, karena bermaksud untuk memuji suatu hal yang dianggap pantas untuk diberikan pujian.

3.4. Tindak Tutur Komisif pada video Vaksin dalam Saluran Youtube *Research of Community Mental Health Initiative*

Tindak tutur komisif adalah jenis tuturan yang bertujuan untuk mengikat diri pada suatu tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Dalam bentuknya, tindak tutur ini mencakup berbagai ungkapan, seperti janji, ancaman, penolakan, ikrar, dan lain sebagainya (Dian Nugraheni et al., 2024). Tindak tutur komisif dapat diucapkan oleh penutur secara individu, maupun sebagai bagian dari kelompok, dan mencerminkan ketulusan serta komitmen penutur untuk melaksanakan suatu tindakan, meskipun tindakan tersebut belum terlaksana. Misalnya, saat seseorang berjanji untuk membantu temannya di masa depan, ia sebenarnya sedang mengikat diri pada sebuah niat yang menunjukkan keseriusannya. Melalui tindak tutur komisif, kita dapat melihat bagaimana penutur berusaha menunjukkan tanggung jawab dan integritas dalam kata-katanya. Berdasarkan 8 data kategori tindak tutur komisif, berikut kami sajikan 5 diantaranya:

Data 1:

Tuturan: "Tanpa pandang bulu siapa saja bisa diserang dan harus karantina sendirian" pada video *part 1 Vaksin dalam Saluran Youtube Research of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Mengandung makna tersirat berupa ancaman. Tuturan "Tanpa pandang bulu siapa saja bisa diserang dan harus karantina sendirian" pada video part 1 Vaksin di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* mengandung makna tersirat berupa ancaman terkait

dengan penyebaran COVID-19. Penutur menyampaikan bahwa virus ini tidak memilih siapa yang akan terinfeksi, dan siapa saja bisa terkena dampaknya, termasuk harus menjalani isolasi mandiri, yang mungkin menimbulkan kesan ancaman bagi orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk ke dalam kategori tindak tutur ilokusi komisif, di mana penutur menyampaikan komitmen terhadap tindakan yang akan diambil di masa mendatang. Dalam hal ini, pernyataan tersebut mengandung makna tersirat berupa ancaman yang ditujukan kepada orang-orang yang menolak untuk divaksinasi. Ancaman ini menunjukkan bahwa jika seseorang tetap menolak vaksinasi, maka konsekuensi yang akan diterima adalah dikarantina sendirian, terpisah dari orang lain. Penutur, melalui tindak tutur ini, berusaha mempengaruhi tindakan atau keputusan orang lain dengan cara memberikan tekanan emosional melalui ancaman yang jelas dan tegas. Dengan demikian, tuturan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai upaya untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang ada, dalam hal ini terkait dengan vaksinasi dan tindakan karantina.

Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Choirul Nisa 2021 tentang “Kementerian Kesehatan (Kemenkes) meluncurkan website khusus untuk menyajikan data capaian vaksinasi Covid-19 di Indonesia “. Pada kutipan tersebut sebenarnya mengandung maksud lain yang ingin disampaikan penulis berita kepada pembaca yaitu mengenai sebuah janji tentang peluncuran sebuah website (Bella & Yusuf, 2022).

Data 2

Tuturan: "Aku dan kamu kita menunggu vaksin datang ubah dunia" pada vidio *part 3 Vaksin* dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Berupa janji bahwa vaksinasi akan merubah dunia menjadi lebih baik. Tuturan "Aku dan kamu kita menunggu vaksin datang ubah dunia" pada video part 3 Vaksin di saluran *YouTube Research of Community Mental Health Initiative* mengandung konteks sebagai janji atau harapan bahwa vaksinasi akan membawa perubahan positif bagi dunia. Penutur menyiratkan bahwa dengan datangnya vaksin, dunia dapat berubah menjadi lebih baik, mengurangi dampak negatif dari pandemi COVID-19 dan memulihkan keadaan global yang lebih sehat.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi komisif, karena pernyataan tersebut mengandung unsur janji yang secara implisit ditujukan kepada masyarakat luas. Janji

ini berisi harapan bahwa jika kita semua telah menjalani vaksinasi, maka akan terjadi perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan tersebut digambarkan sebagai perbaikan kondisi yang lebih baik, di mana virus akan berkurang atau bahkan dikendalikan, dan dunia secara keseluruhan akan menjadi tempat yang lebih sehat dan aman. Dengan kata lain, melalui tuturan ini, penutur berkomitmen untuk menjanjikan hasil yang positif dan optimis kepada masyarakat sebagai akibat dari upaya kolektif dalam melakukan vaksinasi. Harapan yang disampaikan dalam bentuk janji ini juga mencerminkan kepercayaan penutur terhadap efektivitas vaksinasi sebagai langkah penting dalam menghadapi pandemi dan mengembalikan keseimbangan di masyarakat.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Andre Bella 2022 tentang tindak tutur komisif yaitu "Halo nak, ayah dapat rejeki ini nanti ayah kirimin kuota ya" dalam konteks tersebut merupakan suatu tindak tutur komisif yaitu berupa kata perjanjian karena didalam tuturan tersebut terdapat seorang ayah yang berjanji kepada anaknya bahwa nantinya akan dikirimkan kuota (Luthfiyanti, 2022).

Data 3

Tuturan: "Vaksin selamatkan kita semua juga sehatkan Indonesia" pada vidio *part 3 Vaksin* dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Intiative*.

Konteks:

Berupa janji tentang vaksin akan selamatkan kita semua juga sehatkan indonesia. Tuturan "Vaksin selamatkan kita semua juga sehatkan Indonesia" pada video part 3 Vaksin di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* mengandung konteks berupa janji atau harapan bahwa vaksin akan membawa keselamatan dan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Penutur mengungkapkan keyakinan bahwa vaksin dapat melindungi individu dari COVID-19 dan sekaligus memulihkan kesehatan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi komisif, karena mengandung janji yang menyatakan bahwa vaksin akan memberikan perlindungan yang signifikan bagi kesehatan kita. Dalam janji ini, penutur menyampaikan keyakinan bahwa vaksinasi tidak hanya akan melindungi kita dari ancaman COVID-19, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, tuturan ini menjanjikan bahwa melalui vaksinasi, kita akan terhindar dari infeksi virus dan penularan penyakit, terutama COVID-19. Dengan kata lain, penutur berkomitmen untuk menekankan pentingnya vaksinasi sebagai langkah utama

dalam menjaga kesehatan individu dan mencegah penyebaran virus di masyarakat. Melalui ungkapan ini, penutur berusaha menanamkan rasa percaya dan tanggung jawab bersama dalam menghadapi tantangan kesehatan yang ada. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rismawati dkk tentang tindak tutur komisif yaitu tentang tidak tutur yang tidak mengikat penutur dimasa mendatang (Artati, 2020).

Data 4

Tuturan: "Lindungi aku dengan vaksin, sedikit lagi semua usai" pada video part 1 Vaksin dalam saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Healt Initiative*.

Konteks:

Pernyataan yang memberikan janji kepada masyarakat bahwa Covid-19 akan usai. Tuturan "Lindungi aku dengan vaksin, sedikit lagi semua usai" pada video part 1 Vaksin di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* mengandung konteks sebagai pernyataan yang memberikan janji kepada masyarakat bahwa dengan vaksinasi, pandemi COVID-19 akan segera berakhir. Penutur menyampaikan optimisme bahwa vaksin akan menjadi kunci untuk mengakhiri pandemi dan melindungi masyarakat dari penyakit tersebut.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi komisif, karena pernyataan tersebut mengandung unsur janji kepada masyarakat bahwa Covid-19 akan segera usai. Janji ini mengajak masyarakat terlebih dahulu untuk melakukan vaksin, setelah masyarakat sudah melakukan vaksin diharapkan bisa menghambat penyebaran virus covid-19 dan masyarakat dijanjikan covid-19 ini akan usai jika kita melaksanakan semua protokol kesehatan salah satunya yaitu vaksin. Berkaitan dengan penanganan pandemi Covid-19, maskarakat sudah mengambil langkah-langkah dalam rangka melindungi sesama masyarakat lainnya. Tujuan mengambil langkah ini guna menghambat penularan Covid-19 supaya Indonesia pulih kembali.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anndi dan lya mengenai tindak tutur komisif dengan konteks "besok sepulang daro kantor saya langsung ke sana" maksud dari konteks tersebut yaitu menjanjikan untuk bersedia datang menghadiri acara (Portono & Sari, 2020).

Data 5

Tuturan: “Ayo kita vaksin agar indonesia pulih kembali” pada video part 5 vaksin dalam saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Healt Intiative*.

Konteks:

Pernyataan yang memberikan janji kepada masyarakat agar Indonesia pulih kembali. Tuturan "Ayo kita vaksin agar Indonesia pulih kembali" pada video part 5 Vaksin di saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* mengandung konteks sebagai pernyataan yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam vaksinasi, dengan harapan bahwa vaksinasi akan membantu pemulihan Indonesia dari dampak pandemi. Penutur menyampaikan optimisme bahwa vaksin akan menjadi salah satu upaya untuk mengembalikan kondisi negara ke keadaan yang lebih baik.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi komisif, karena tuturan tersebut menyatakan janji untuk indonesia pulih kembali. Masyarakat diimbau untuk segera melakukan vaksinasi, ini sangat berguna bagi masyarakat dan sekitar jika kita segera melakukan vaksin covid-19 semakin cepat pula kita untuk menghambat penularan virus covid-19. Oleh karena itu jika covid-19 usai maka masyarakat indonesia akan menjalani aktivitas dengan aman, nyaman dan tentram.

Berdasarkan analisis tersebut terdapat kesamaan hasil penelitian yang ada dalam pementasan ketoprak lakon rembulan wungu dengan konteks "kula estokake, dan ngersakake" maksud dari konteks tersebut memberitahukan tentang pesia[an pembangunan keraton yang sudah dijanjikan dan diepakati (Setyawan, 2023).

3.5 Tindak Tutur Deklaratif pada video Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Intiative*

Tindak tutur deklaratif adalah jenis tuturan yang menyampaikan pernyataan dengan tujuan memberikan informasi, tanpa mengharapkan balasan dari orang lain. Dalam tindak tutur ini, penutur melakukan suatu tindakan yang dapat mengubah kenyataan di dunia, seperti dalam proses ritual atau ketika memberikan nasihat (Searle dalam Jumanto, 2017: 69) (Thohir, 2024). Tindak tutur deklaratif ini melibatkan kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas yang ada. Contohnya termasuk mencatat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan, dan memangkas. Dengan kata lain, ketika seseorang mengucapkan sebuah pernyataan yang bersifat deklaratif, mereka mengharapkan bahwa pernyataan tersebut akan diakui sebagai kebenaran

yang mengubah keadaan atau situasi tertentu. Berdasarkan 13 data kategori tindak tutur deklaratif, berikut kami sajikan 5 diantaranya:

Data 1

Tuturan: “Vaksin ada astrazeneca, ada vaksin sinopharm, ada vaksin sinovac tuk lindungi kita” pada vidio *part 3 Vaksin dalam Saluran Youtube Reasearch of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

pernyataan yang memberikan informasi tanpa mengharapkan balasan dari orang lain. Tuturan tersebut mengandung konteks sebagai pernyataan yang memberikan informasi mengenai jenis-jenis vaksin yang tersedia (*AstraZeneca, Sinopharm, dan Sinovac*) untuk melindungi masyarakat dari COVID-19. Pernyataan ini disampaikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman atau edukasi kepada penonton mengenai vaksinasi, tanpa mengharapkan tanggapan langsung atau balasan dari orang lain. Ini merupakan bentuk penyampaian fakta atau informasi secara objektif.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi Deklaratif karena pada pernyataan tersebut, terdapat penyampaian informasi yang objektif mengenai berbagai macam jenis vaksin yang dirancang untuk melindungi kita dari berbagai penyakit. Pernyataan ini berfungsi untuk mendidik dan memberikan pemahaman kepada pembaca atau pendengar mengenai pentingnya vaksinasi, tanpa mengharapkan tanggapan atau balasan dari orang lain. Dengan demikian, tujuannya lebih kepada memberikan pengetahuan daripada meminta interaksi, sehingga jelas bahwa ini adalah contoh dari tindak tutur yang bersifat deklaratif.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Artati, Dian Eka C, dan Rokhmat Basuki pada tahun 2020, yang membahas tentang tindak tutur deklaratif dalam konteks "Jangan diterawang sekarang ya. Baik, saya ingin ke Pak Tedjo. Pak Tedjo, Anda mantan menteri kabinet Jokowi menkopolkukam Anda dulu dan sekarang Anda wakil ketua dewan penasehat barisan pemenangan Prabowo-Sandiaga. Eee, kalau ada yang mengatakan pak, ini pindah haluan karena sakit hati dirisyafel, apakah tuduhan itu berlebihan atau ada benarnya?" Pada tuturan tersebut, terdapat suatu larangan kepada mitra tutur, yang terlihat dari penggunaan kata “jangan.” Dengan demikian, tuturan ini hanya memberikan informasi larangan tanpa mengharapkan balasan dari mitra tutur (Aqilah., 2024).

Data 2

Tuturan: “Sudah vaksin, semua terlindungi” pada video *part 3* Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Intiative*.

Konteks:

Pernyataan yang memberikan informasi tanpa mengharapkan balasan dari orang lain. Pernyataan "Sudah vaksin, semua terlindungi" pada video *part 3* Vaksin dalam saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* mengandung konteks sebagai pernyataan yang memberikan informasi atau fakta mengenai manfaat vaksinasi dalam memberikan perlindungan terhadap COVID-19. Pernyataan ini disampaikan untuk mengedukasi penonton tentang pentingnya vaksin, tanpa mengharapkan tanggapan atau balasan dari orang lain. Fokusnya adalah pada penyebaran informasi yang objektif mengenai perlindungan yang diberikan oleh vaksin.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif karena pada pernyataan tersebut berfungsi sebagai penyampaian informasi yang jelas dan objektif. Dalam konteks ini, pernyataan itu tidak ditujukan untuk mengharapkan tindakan atau respons lebih lanjut dari orang lain, melainkan sekadar memberikan pengetahuan yang relevan. Dengan demikian, tuturan ini menekankan pada aspek informatif tanpa menuntut interaksi tambahan, sehingga secara tepat dikategorikan sebagai tindak tutur deklaratif.

Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Lita Luthfiyanti yang membahas tentang tindak tutur deklaratif yaitu penutur berusaha menyampaikan realitas yang sesungguhnya. Penutur menggunakan tindak tutur deklaratif untuk memberikan sebuah pernyataan tanpa adanya tindakan lebih lanjut (Kholid, 2024).

Data 3

Tuturan: “Vaksin membantu kita membentuk daya tahan agar terhindar virus korona” pada vidio *part 3* Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Intiative*.

Konteks:

Pernyataan yang memberikan informasi tanpa mengharapkan balasan dari orang lain. Pernyataan "Vaksin membantu kita membentuk daya tahan agar terhindar virus korona" pada video *part 3* Vaksin dalam saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* berfungsi sebagai pernyataan informatif. Pernyataan ini memberikan penjelasan mengenai manfaat vaksin dalam meningkatkan daya tahan tubuh terhadap COVID-19. Disampaikan sebagai informasi edukatif, pernyataan ini tidak mengharapkan balasan atau tanggapan,

melainkan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada penonton mengenai efek positif vaksinasi.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif, karena pada pernyataan tersebut hanya berisi informasi yang disampaikan yang tidak mengharapkan balasan dari orang lain. Informasi tersebut menyampaikan bahwa vaksin berfungsi untuk membantu membentuk daya tahan tubuh, sehingga kita dapat terhindar dari virus korona. Dengan demikian, pernyataan ini bersifat informatif dan jelas, menekankan pentingnya vaksinasi sebagai langkah pencegahan dari berbagai penyakit dan untuk menjaga kesehatan masyarakat.

Kalimat deklaratif bertujuan untuk menyampaikan informasi dan fakta kepada seseorang. Berita yang disampaikan mencerminkan peristiwa atau kejadian tertentu (Rahardi, 2005:74). Tindak tutur perintah dapat diungkapkan secara tidak langsung melalui kalimat deklaratif maupun interogatif (Fitriana, 2024).

Data 4

Tuturan: "tidak terasa sudah setahun lebih" pada vidio part 1 Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Pernyataan yang memberikan informasi tanpa meminta tumbal balik. Pernyataan "tidak terasa sudah setahun lebih" pada video part 1 Vaksin dalam saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* berfungsi sebagai penyampaian informasi reflektif mengenai lamanya waktu sejak pandemi dimulai. Pernyataan ini tidak mengharapkan balasan atau tanggapan dari penonton, melainkan hanya menyampaikan fakta untuk menyoroti durasi pandemi yang mungkin tidak disadari banyak orang.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi Deklaratif. Pernyataan ini menyampaikan informasi objektif mengenai berlalunya waktu tanpa mengharapkan balasan atau tanggapan dari orang lain. Tujuannya adalah untuk menyatakan fakta bahwa waktu telah berlalu lebih dari setahun. Pernyataan ini berfungsi untuk memberikan pemahaman atau kesadaran kepada pendengar mengenai cepatnya waktu berlalu, tanpa mengharapkan interaksi lebih lanjut. Dengan demikian, ini adalah contoh dari tindak tutur yang bersifat deklaratif karena fokus utamanya adalah pada penyampaian informasi dan bukan pada permintaan interaksi.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atik Mila Sunyahni dalam Tindak Tutur Deklaratif "Mengesahkan dengan Penanda Gerakan

Membangun Demokrasi yang Sehat." Tindak tutur deklaratif ini memutuskan dengan penanda gerakan membangun demokrasi yang sehat. Mardani Ali Sera menegaskan bahwa gerakan ini adalah upaya untuk membangun demokrasi yang sehat. Tuturan tersebut hanya memberikan informasi tanpa adanya maksud untuk memperoleh timbal balik dari pendengar.

Data 5

Tuturan: “vaksin sudah melalui uji klinis yang ketat” pada vidio part 4 Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative*.

Konteks:

Pernyataan yang memberikan informasi tanpa menggunakan balasan dari orang lain. Pernyataan “vaksin sudah melalui uji klinis yang ketat” pada video part 4 Vaksin dalam saluran YouTube *Research of Community Mental Health Initiative* disampaikan sebagai bentuk informasi kepada penonton mengenai proses keamanan vaksin. Tuturan ini tidak mengharapkan balasan atau tanggapan, melainkan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan publik terhadap keamanan vaksin melalui penyampaian fakta.

Analisis:

Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi Deklaratif. Pernyataan ini menyampaikan informasi mengenai proses pengujian vaksin yang telah dilakukan secara ketat dan sesuai dengan standar ilmiah. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pendengar mengenai keamanan vaksin, tanpa mengharapkan balasan atau tanggapan dari orang lain. Pernyataan ini berfungsi untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai keamanan vaksin. Dengan demikian, ini adalah contoh dari tindak tutur yang bersifat deklaratif karena fokus utamanya adalah pada penyampaian informasi dan bukan pada permintaan interaksi. Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Veranita Ragil Sagita dan Teguh Setiawan, tindak tutur “Terima kasih, ini kayaknya udah mau ujan tapi kita ingin sekali di luar untuk menunjukkan keasrian dari pendopo ini.” termasuk dalam tindak tutur deklaratif, karena tuturan tersebut dapat memberikan informasi kepada mitra tutur. Informasi yang dimaksud yakni mengenai cuaca yang mendung disekitar pendopo dan menunjukkan akan turun hujan. Dari aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan deklaratif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Analisis Tindak Tutur Ilokusi Bertema Vaksin dalam Saluran Youtube *Reasearch of Community Mental Health Initiative* dapat berkaitan dengan pemirsa. Tindak tutur Ilokusi merupakan sebuah percakapan yang digunakan untuk mengatakan dan mengumumkan sesuatu yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Hasil analisis tindak tutur Ilokusi ini yang didapatkan adalah tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Analisis ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam video bertema vaksin memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pemirsa secara positif, terutama jika pesan disampaikan dengan gaya bahasa yang sesuai dan mencakup penanganan miskonsepsi di kalangan masyarakat. Dengan memperhatikan saran-saran di atas, pesan terkait vaksinasi dapat disampaikan lebih efektif, sehingga tujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan publik terhadap program vaksinasi dapat tercapai. Dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana isi dalam video tersebut, seperti penggunaan kata-kata dan gaya bahasa tertentu untuk menyampaikan pesan tersebut. Peneliti juga ingin mengetahui apakah pesan yang disampaikan berhasil meyakinkan para pemirsa melalui sebuah video tersebut. Dengan demikian penguasaan tentang tindak tutur ilokusi sangatlah penting karena agar kita dapat lebih paham pesan-pesan yang disampaikan dalam video ataupun situasi apapun agar tidak terjadi miskonsepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif*.
- Adi, R., Bagus, M., & Ambodo, P. (2022). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pemberian Upah Minimum dengan Kinerja Karyawan Pt.Wma (Wijaya Mandiri Abadi) Surabaya*.
- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). *Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay.” In Maret (Vol. 3, Issue 1)*.
- Afidah, S. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). *Analisis Tindak Ilokusi Yang Dilakukan Oleh Gsd dalam Video Kenapa Kita Membenci? An Analysis of Illocutionary Acts in Gsd’s Video Entitled Kenapa Kita Membenci? 22, 41–48*.
- Ahmad Idham Kholid, Hanuun Dhiyaa Putri Ari, Ika Rizki Refima Putri, Citra Ajeng Cendekia, Kejora Padmarani, Asep Purwo Yudi Utomo, & Ruly Indra Darmawan. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Teks Editorial Pada “Surat Kabar Kompas” dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 2(2), 21–44. <https://doi.org/10.61132/Morfologi.V2i2.396>*

- Akmal Alfarizi, M., Rifdah Nurul Azizah, H., Annisa Putri, S., Linawati, A., Purwo Yudi Utomo, A., Bahasa dan Sastra Indonesia, J., & Bahasa dan Seni, F. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” dalam Kanal Rahmat Petuguran (Vol. 3, Issue 2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiemail>
- Amrina Rosyada, Aminatul Fitroh, Erina Hidayah, Nurul Lisa Kusumaningrum, Salma Dian Ramadhan, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Anggraeni, N. O., Aisah, S., Khasanah, A. M., Yusriyya, S., Purwo, A., Utomo, Y., Galih Kesuma, R., Pantau, P., & Santosa, P. (2024). Ujaran Positif dalam Unggahan Akun di Media Sosial Instagram @Biropsikologidinamis: Kajian Pragmatik. 2, 18–34. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.103>
- Ariesya, R. O., Zahra Oktiawalia, R., Marfuah, A., Khotimah, H., Eko, K., Setiawan, P., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2).
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Astuti, Sri, & Pindi. (2019). Analisis-Gaya-Bahasa-dan-Pesan-Pesan pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album 1910.
- Aulia Thohir, I., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Santriwati di Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap.
- Ayu Andini, D., Setyaningrum, A., & Asep Purwo Yudi Utomo, Dan. (2022). Prawara: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 3, Issue 2). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Ayu Febri Anitasari, Alifah Hasna Salsabila, Icca Dyaz Marshanda, Mukhamad Dwi Prasetyo, Yayang Vintoko, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rizqi Amalia Dwi Asih. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video “Merdeka Belajar” Pada Kanal Youtube Kemendikbud Ri. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Bahasa, J., Musthofa, D., Purwo, A., Utomo, Y., Studi, P., Bahasa, P., & Indonesia, S. (2020). Metamorfosis Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis28>
- Bella, A., & Budiman Yusuf, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Iklan Layanan Masyarakat Terkait Covid-19 di Televisi (Kajian Pragmatik). In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 8, Issue 2). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>

- Binti Qurota, N. A. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga yang Tidak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik). 1(1), 6–11. [Http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Linguista](http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Linguista)
- Dian Nugraheni, Ulfi Akhyatussyifa, Vianni Nifattien Vrisna Putri, Putri Dzakiyyatul Khotimah, Nida Rufaida, Asep Purwo Yudi Utomo, & Zulfa Fahmy. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Drama dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas Viii Kurikulum 2013. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 155–171. [Https://Doi.Org/10.61132/Morfologi.V2i1.299](https://doi.org/10.61132/Morfologi.V2i1.299)
- Dian Safitri, R., & Mulyani, M. (2022). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik| Rizki Dian Safitri, Dkk. 59 *Kabastra Is Licensed Under Creative Commons Attribution-Noncommercial-Noderivatives 4.0 International License Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik (Vol. 1, Issue 1)*.
- Dwi, A., Putri, I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah” Acts of Illocutionary Speech in The Film “Ku Kira You’re Home.” 2(2).
- Eliana, D., Trisasri, R., Kurniawan Saputra, R., Isriyatil Jannah, P., Putri Yanuari, N., & Dwi Marga, A. (2023). Analisis Perspektif Vaksin Covid Terhadap Keterlibatan Vaksin Covid 19 di Masyarakat Indonesia Tahun 2021-2022 Systematic Review. 1(02).
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. [Https://Doi.Org/10.26499/Und.V16i2.2793](https://doi.org/10.26499/Und.V16i2.2793)
- Fauzi, A., & Gokma Aulida, R. (N.D.). Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks) 2020 Memahami Macam-Macam Tutaran Direktif dalam Gambar Imbauan pada Krl Jabodetabek: Tinjauan Pragmatik Understanding the Kinds of Kinds Directive Order In Drawing Picture On Krl Jabodetabek: Pragmatic Review. [Https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Prosidingsemantiks](https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks)
- Fitriyani, K., & Mukhlis, M. (2021). Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur. *Deiksis*, 13(3), 241. [Https://Doi.Org/10.30998/Deiksis.V13i3.7024](https://doi.org/10.30998/Deiksis.V13i3.7024)
- Galeri Pendidikan, J., & Afdhalia Usman, N. (2021). Praanggapan dalam Teks Imbauan Lingkungan Alam di Internet (Kajian Pembelajaran Pragmatik Model Yule) (Vol. 1, Issue 1). [Https://Jpii.Upri.Ac.Id/Index.Php/Galeripendidikan](https://jpii.upri.ac.id/index.php/galeripendidikan)
- Ikvina, W., Umat, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik). 8(1), 129–138.
- Kajian, A., Lokusi Pada Video, T. T., Lingkungan, K., Putar, D., Kuliah, ", Di Channel, O. ", Al, Y., Syafi, K., Maulidia, N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., Purwo, A., Utomo, Y., & Semarang, U. N. (2022). *Indonesian Journal Of Conservation. Indonesian Journal Of Conservation*, 11(2), 93–102. [Https://Doi.Org/10.15294/Ijc.V11i2.40707](https://doi.org/10.15294/Ijc.V11i2.40707)
- Kartika Sari, F., & Nur Cahyono, Y. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. [Https://Jurnal.Stkipgriponorogo.Ac.Id](https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id)

- Karunia Assidik, G., Tresna Vinansih, S., & Widya Kustanti, E. (2022). Tindak Tutur Ekspresif pada Penulisan Utas Mengenai Politik, Ekonomi dan Sosial. In Bahasa dan Sastra (Vol. 9, Issue 1). Pendidikan. <https://E-Journal.My.Id/Onoma>
- Krista Pratama Dan Asep Purwo Yudi Utomo, R. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. In Caraka (Vol. 6, Issue 2).
- Kusmanto, H. (2019). Tindak Tutur Ilokusioner Ekspresif Plesetan Nama Kota di Jawa Tengah: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 127–132.
- Luthfianty, L. (2022). Jenis Dan Fungsi Tindak Tutur Guru Dan Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar Di Tkit Ukhuwah Banjarmasin (The Type and Function of Speech Acts Teachers and Students In Teaching And Learning In Tkit Ukhuwah Banjarmasin).
- Maulida, Siti. (2022). Analisis Pelaksanaan Standard Operating Procedure Pelayananoperasional Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Bank Bjb Cabangkotasukabumi.
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.Gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). Ghancaran: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/Ghancaran.V3i2.3528>
- Nisa, C. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Berita “Program Vaksinasi Covid-19” pada Laman Tribunnews.Com. In *Jurnal Simki Pedagogia* (Vol. 4, Issue 2). <https://jiped.org/index.php/jsp>
- Norma Khoirunniyah Dkk. (2021). Diksi dan Gaya Bahasa pada Iklan Di Akun Instagram Shopee.
- Nur Jihan Iklimah, Fora Shaffilia Hakiki, Diva Fajria Rahma, Amanda Ivani, Asep Purwo Yudi Utomo, Antonius Edi Nugroho, & Annisa Tetty Maharani. (2024a). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat Pada Kanal Youtube Dongeng Kita. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 131–154. <https://doi.org/10.61132/Morfologi.V2i1.298>
- Nuril Qolbi Barlanti, K., Amanda Primasari, F., Murdiani, L., Rubiyanti Desvika Sari, F., Ismi Azizah, C., Purwo Yudi Utomo, A., & Galih Kesuma, R. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Daftar Putar Maudy Ayunda’s Booklist dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda. 2(1). <https://doi.org/10.61132/Sintaksisv2i1.245>
- Oktapiantama, H., & Purwo Asep. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. In *Sastra Indonesia* (Vol. 2, Issue 2).
- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, J., Aulia Sari, I., Anggraeni Setyowati, S., Teja Kusuma, M., Adi Bueno, S., & Purwo Yudi Utomo, A. (2024). Hortatori Tindak Tutur Lokusi di Kanal Youtube Arisa Nur Aini. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>
- Portono, P., & Sari, I. (2020). Pola Tindak Tutur Komisif Berjanji Bahasa Jawa.

- Putri, T. D., Eka, D., Wardhana, C., Program, S., Pendidikan Bahasa, S., Jurusan, I., Bahasa, P., & Seni, D. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye.
- Raja, H., Sanusi Baso, Y., & Ahmad, F. (2024). Jurnal Sarjana Ilmu Budaya Tindak Tutur Ekspresif pada Saluran Youtube “Qalby Etmaan.”
- Rapi Tang, M., & Juanda, Dan. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Man Pinrang.
- Rizal, M. S., Pradipta, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Daftar Putar Video Dari Channel Prodi Sejarah Unair Yang Berjudul Materi Sejarah (Analysis of Assertive Illocutionary Acts In A Video Playlist From Unair History Study Program Channel Entitled Historical Material). 11(1). <https://doi.org/10.26499/tbng.v10i2.428>
- Rosdiana, D. H. Y., & Pd, M. (2014). Hakikat Bahasa.
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. <http://repository.uin->
- Safinda Fitriana, Salahuddin Al Ayubi, Lalitta Octavia, Naura Putri, Evi Nur Mala Sari, Zuliyanti Zuliyanti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Teks Anekdote Pada Modul Pembelajaran Sma Bahasa Indonesia Kelas X Yang Disusun Oleh Indri Anatya Permatasari. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 198–220. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.301>
- Setyawan, B. W., Hidayah, S. N., & Saddhono, K. (2023). Tindak Tutur Komisif dalam Pementasan Ketoprak Lakon Rembulan Wungu: Analisis Sociopragmatik. *Sphota: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 15(2), 66–80. <https://doi.org/10.36733/sphota.v15i2.6903>
- Siti Junawaroh. (2015). Kajian Deskriptif Struktural Wacana Grafiti Pada Truk. 21(1).
- Sugaloh, Anggraeni, A. W., Mijianti, Y., & Jember. (2023). Open Access Pilihan Bahasa Siswa Sd Di Sdn 3 Kedungwungu Beserta Implikasi dalam Pembentukan Karakter. <https://etdci.org/journal/aufklarung/index>
- Sumarlam, Pamungkas, Sri, & Susanti, R. (2017). Sumarlam Sri Pamungkas Ratna Susanti Bukukatta.
- Yulia Nur Istiqomah. (2013). Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki (Suatu Tinjauan Pragmatik).
- Yumna Aqilah, Maulidia Rahmania Anandi, Nova Alfitri, Vania Nasywa Ulayya, Ayu Hastutik Munadzirah, Dewi Rahmah Salsabila, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Debat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 145–172. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.249>
- Zaafira, R. D., Amelia, W., Amelia, R. F., & Adelina, R. (2022). Studi Literatur: Peran Apoteker dalam Pengawasan Keamanan Vaksin P Dan M di Indonesia. *Pharmaceutical*

And Biomedical Sciences Journal (Pbsj), 4(1), 29–38.
<https://doi.org/10.15408/Pbsj.V4i1.24398>

Zaim, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural3.